

## **MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* BERBANTUAN *CHROMEBOOK* DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 4 SD NEGERI 4 TUKADSUMAGA**

I Gede Yuda Permana<sup>1\*</sup>, I Ketut Sudarsana<sup>2</sup>, Ni Putu Candra Prastya Dewi<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pascasarjana (S2)

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja<sup>1,2,3</sup>

igedeyudapermana@gmail.com<sup>1\*</sup>, iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id<sup>2</sup>, pendidikan.dasar500@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi kosakata baru siswa kelas 4 SD Negeri 4 Tukadsumaga melalui penerapan pendekatan *problem-based learning* (PBL) berbantuan *chromebook*. Populasi subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SD Negeri 4 Tukadsumaga tahun pelajaran 2024/2025 berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode tes. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa selama penelitian. Dalam implementasi dikembangkan tahapan-tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Dari analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata kelas (M) : 83,15. Daya serap siswa : 83,15%, dan ketuntasan belajar siswa (KB) : 100%. Dilihat dari temuan selama penelitian ternyata hipotesis tindakan yang diajukan terbukti kebenarannya. Terbukti penerapan pendekatan *problem-based learning* (PBL) berbantuan *chromebook* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi kosakata baru siswa kelas 4 SD Negeri 4 Tukadsumaga.

**Kata kunci:** hasil belajar, *problem-based learning*, *chromebook*

## ***THE PROBLEM-BASED LEARNING MODEL ASSISTED BY CHROMEBOOK CAN IMPROVE INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OUTCOMES OF GRADE 4 AT SD NEGERI 4 TUKADSUMAGA***

### **ABSTRACT**

*This research aims to know the improvement of learning outcomes in Indonesian language lesson with new vocabulary subject for 4th grade students of SD Negeri 4 Tukadsumaga, through the application of the approach problem-based learning (PBL) help with chromebook. The research subject population is 4th grade students of SD Negeri 4 Tukadsumaga for 2024/2025 academic year which amounts to twenty peoples. The technique that used in data collection is observation method and test method. This technique was used to obtain data on student learning outcomes during research. In implementation, activity stages are developed, that is planning, action, observation and reflection. Data analysis was done by qualitative descriptive. From this analysis it can be concluded that class average (M) : 83,15. Student absorption capacity : 83,15%, and student learning completeness (KB) : 100%. Seen from the findings during the research, it turns out that the proposed action hypothesis is proven true. Proven that implementation of problem-based learning (PBL) approach help with chromebook can improve learning outcomes of Indonesian language lesson with new vocabulary subject for 4th grade students of SD Negeri 4 Tukadsumaga.*

**Keywords :** learning outcomes, *problem-based learning*, *chromebook*

## PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pendidikan merupakan wahana untuk memberdayakan manusia sehingga mereka mampu hidup dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu, kegiatan pembelajaran hendaknya dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill*) yang sesuai dengan kebutuhan hidup peserta didik dan lingkungan hidup dimana mereka berada. Oleh karena itu, permasalahan pendidikan akan selalu berkembang sesuai dengan cara hidup dan kebutuhan masyarakat dimana mereka berada. Hal ini disebabkan karena, manusia pada hakekatnya akan selalu berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan dan kebutuhannya yang semakin kompleks. Untuk itu, diperlukan adanya inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi.

Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 berisi perihal Bendera, Bahasa, serta Lambang Negara dan Lagu Kebangsaan (Mulyaningsih, 2017: 84). Definisi bahasa Indonesia dari Ningrum (2020: 22), bahasa Indonesia yaitu bahasa ibu, artinya bahasa yang berasal dari tanah air Indonesia. Menurut Putri (2017: 1), Bahasa Indonesia yaitu jati diri sekaligus identitas bangsa Indonesia. Pendapat lainnya yang dikemukakan oleh Rahayu (2015: 2), bahasa Indonesia berarti media komunikasi yang utama yang digunakan masyarakat Indonesia. Ayudia dkk., (2016: 35) menyatakan bahwa bahasa Indonesia berarti bahasa yang memenuhi faktor-faktor berkomunikasi.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari jenjang SD. Tujuannya agar siswa dapat : berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, menggunakan bahasa Indonesia

dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial, memperluas wawasan hidup melalui karya sastra Indonesia, menghargai sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia, memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi kosakata baru dituntut untuk dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting dalam kecakapan hidup. Namun pada kenyataan di SD, pembelajaran Bahasa Indonesia hanya sebatas pada proses mentransfer informasi dari guru kepada siswa. Guru lebih banyak aktif dalam penyampaian konsep, sedangkan siswa hanya pasif mendengarkan apa yang dijelaskan guru. Oleh karena itu, sebagian besar siswa akan cepat merasa bosan, kurang memahami materi yang dijelaskan dan akhirnya siswa akan merasa malas untuk mengikuti pembelajaran berikutnya. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak berlangsung secara efektif dan efisien dan berujung pada rendahnya hasil belajar siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. Apalagi pembelajaran yang dilakukan kurang menarik karena tidak memanfaatkan teknologi yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri 4 Tukadsumaga, peneliti menemukan bahwa konsep pembelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata baru belum dikuasai secara

optimal oleh peserta didik. Hal ini tercermin dari masih banyaknya siswa yang harus menempuh program remedial untuk mencapai ketuntasan hasil belajarnya. Hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi kosakata baru di kelas 4 adalah kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan, rendahnya daya tangkap siswa terhadap penjelasan guru, dan bahkan terdapat beberapa siswa yang kurang termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Metode penugasan yang digunakan hanya sebatas pengerjaan soal-soal latihan saja tanpa memberikan penekanan pada pemahaman konsep secara mendalam.

Hal tersebut di atas, berakibat pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia materi kosakata baru siswa kelas 4 di SD Negeri 4 Tukadsumaga. Sebanyak 11 siswa kelas 4 memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia di bawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) dengan rentangan standar Baik pada KKTP untuk pelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata baru di kelas 4 berada pada 65-85, serta persentase tingkat hasil belajarnya hanya mencapai 45% saja, sehingga hanya masuk dalam kriteria kurang.

Berkaitan hal tersebut di atas, guru dituntut untuk memiliki inovasi dan model mengajar yang lebih bervariasi agar peserta didik dapat belajar dengan lebih aktif dan efektif, serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran inovatif yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata baru adalah model pembelajaran *problem-based learning* dengan berbantuan *chromebook*.

Model pembelajaran PBL sangat penting untuk diterapkan oleh guru pada tingkat

sekolah dasar, karena PBL tersebut juga dapat meningkatkan kreativitas siswa, kerjasama diantara siswa, seperti yang dikatakan oleh Cahyono dalam Fitriyani (2019) PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, namun juga dalam pengembangan kemampuan lainnya, seperti kreativitas, komunikasi, kerjasama, dan adaptasi.

Model PBL digunakan sebagai solusi karena dapat mengembangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Maqbullah, 2018) sehingga pembelajaran yang dilakukan di sekolah akan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. PBL merupakan metode instruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk belajar bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis, dan inisiatif peserta didik terhadap materi pelajaran. PBL mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan menggunakan sumber belajar yang sesuai. Gunantara dalam (Wijayanti, 2018) menyatakan bahwa, model PBL melatih peserta didik untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya. Proses tersebut akan membuat terbangunnya pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Menurut Rusman (2011: 243) dalam (Nasrul, 2018) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran PBL adalah sebagai berikut: (1) orientasi peserta didik pada masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan adanya rangkaian kegiatan dalam pembelajaran

PBL tersebut maka guru akan lebih mudah untuk menerapkan model pembelajaran PBL tersebut di sekolah termasuk sekolah dasar.

Dalam rangka menyiapkan sekolah memasuki era revolusi industri 4.0 untuk dapat bersaing dengan negara lain, pelaksanaan pembelajaran perlu dirancang dan diformat dengan sebaik-baiknya dan kualitas pendidikan harus ditingkatkan. Kehadiran teknologi dalam pembelajaran merupakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya teknologi pembelajaran. Tuntutan dalam menjawab globalisasi pendidikan telah hadir di depan mata. Menurut Sutrisno (Supriadi & Muis, 2022) berbagai perangkat keras (hardware) beserta koneksinya dapat menghantarkan peserta didik secara cepat dan akurat apabila dimanfaatkan secara benar dan tepat. *Chromebook* adalah perangkat untuk memberikan pengalaman web yang lebih baik kepada pengguna yang dikembangkan oleh google (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Model *Problem-based Learning* Berbantuan *Chromebook* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 4 Tukadsumaga”.

## **METODE PENELITIAN (*Research Methods*)**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 4 Tukadsumaga dengan subjek siswa kelas 4 yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Sedangkan yang menjadi objek penelitian hasil belajar dan penerapan model pembelajaran *problem-based learning* berbantuan *chromebook*.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Ini sesuai dengan pengertian penelitian tindakan kelas, yang diungkapkan oleh Wendra (2009:45) bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di kelas dengan melakukan kegiatan tertentu dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran”.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya perbaikan dan pengembangan pelaksanaan pembelajaran di kelas karena masih banyak problematika pembelajaran yang menghambat kemajuan pendidikan saat ini. Hal tersebut tercermin pada kurangnya pencapaian terhadap hasil belajar. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang bersifat aplikasi (terapan), terbatas, segera, dan hasilnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran yang sedang berjalan. Tindakan yang dilakukan mulai dari menelaah, mendiagnosis penyebab-penyebab permasalahan tersebut dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Pada penelitian ini menerapkan model pembelajaran *problem-based learning* berbantuan *chromebook* dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata baru siswa kelas 4 SD Negeri 4 Tukadsumaga.

Adapun metode dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Analisis data tentang hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 4 SD Negeri 4 Tukadsumaga menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai suatu objek

yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum. Metode analisis data ini digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini cara pengolahan data yang digunakan dibatasi pada menggunakan distribusi angka rata-rata (mean), rata-rata persentase tingkat hasil belajar, dan penentuan tingkat hasil belajar siswa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Penelitian ini melibatkan 20 orang siswa kelas 4 SD Negeri 4 Tukadsumaga sebagai subyek penelitian. Yang perlu dipersiapkan adalah menyusun tujuan pembelajaran, menyiapkan asesmen, Modul Ajar, dan LKPD. Pelaksanaan tindakan dimulai pada minggu kelima bulan Oktober 2024. Alokasi waktu pertemuan adalah 3 jam pelajaran pada hari Rabu, 30 Oktober 2024.

Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal yang meliputi koordinasi kelas, apersepsi, menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Kegiatan inti dimulai dengan eksplorasi meliputi penyampaian materi secara singkat dan mempersilahkan siswa untuk mencari informasi berkaitan dengan materi. Guru dan siswa serta siswa dan siswa melakukan tanya jawab.

Dilanjutkan dengan melakukan proses (1) orientasi peserta didik pada masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan inovasi pendukung *chromebook* dalam menarik minat belajar dan memecahkan permasalahan yang ditemui.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa merangkum materi yang sudah dibahas. Siswa diajak berefleksi bersama dan diberitahu materi pada pertemuan selanjutnya. Guru bersama siswa mengucapkan salam penutup.

Selanjutnya dilakukan observasi dimaksudkan untuk menyempurnakan hasil temuan observasi pembelajaran terdahulu sebelum menggunakan pendekatan PBL dimana masih terdapat beberapa kelemahan-kelemahan.

Penilaian hasil belajar siswa berupa tes uraian. Berdasarkan materi yang telah diberikan maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Embun 1	75	Tuntas
2	Embun 2	83	Tuntas
3	Embun 3	92	Tuntas
4	Embun 4	92	Tuntas
5	Embun 5	83	Tuntas
6	Embun 6	75	Tuntas
7	Embun 7	83	Tuntas
8	Embun 8	100	Tuntas
9	Embun 9	83	Tuntas
10	Embun 10	100	Tuntas
11	Embun 11	83	Tuntas
12	Embun 12	75	Tuntas
13	Embun 13	83	Tuntas
14	Embun 14	66	Tuntas
15	Embun 15	83	Tuntas
16	Embun 16	83	Tuntas
17	Embun 17	83	Tuntas
18	Embun 18	66	Tuntas
19	Embun 19	92	Tuntas
20	Embun 20	83	Tuntas
	$\Sigma x$	1663	$\Sigma$ Tuntas = 20

Analisis yang digunakan secara kualitatif deskriptif.

*Mean* (nilai rata-rata kelas)

$$\begin{aligned} \text{Rumus: } M &= \left[ \frac{\sum x}{N} \right] \\ &= \left[ \frac{1663}{20} \right] \\ &= 83,15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rumus: DS} &= \frac{M}{100} \times 100\% \\ &= \frac{83,15}{100} \times 100\% \\ &= 83,15\% \end{aligned}$$

Ketuntasan Belajar (KB)

$$\begin{aligned} \text{Rumus: KB} &= \frac{\sum T}{N} \times 100\% \\ &= \frac{20}{20} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Pada implementasi pembelajaran diperoleh nilai rata-rata (M) : 83,15, daya serap siswa: 83,15%, dan ketuntasan belajar siswa (KB): 100%. Jadi hasil belajar yang dicapai siswa telah memenuhi target yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata kelas 83,15 dan Daya Serap 83,15%, serta Ketuntasan Belajar 100% dengan rentangan KKTP 65-85. Dari hasil observasi maupun hasil belajar yang dicapai siswa nampaknya keberhasilan penerapan metode PBL berbantuan *chromebook* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kosakata baru di kelas 4 SD Negeri 4 Tukadsumaga telah mencapai target seperti yang diharapkan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model PBL berbantuan *chromebook* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar materi kosakata baru pada siswa kelas 4 SD Negeri 4 Tukadsumaga. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).

Temuan tersebut ternyata mendukung temuan Sujana (1987: 92) dinyatakan

bahwa metode pengajaran pada hakekatnya tidak efektif apabila dilaksanakan sendiri-sendiri, melainkan harus dilaksanakan dengan berbagai variasi metode. Peningkatan prestasi disebabkan karena adanya penerapan metode PBL berbantuan *chromebook* yang memberikan ruang gerak yang luas baik pada siswa maupun pada guru untuk mengeksplorasi segenap waktu, dan kemampuan untuk mengaktualisasi diri.

Terwujudnya suatu kondisi yang baik dan kondusif dalam proses pembelajaran sehingga kenyamanan tercipta. Semua hal tersebut bermula dari penerapan model pembelajaran PBL berbantuan *chromebook* yang dilaksanakan secara baik dan berkesinambungan disamping itu pula didukung oleh perencanaan yang matang dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya penelitian yang berjudul “Model *Problem-based Learning* Berbantuan *Chromebook* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 4 Tukadsumaga “ ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Penyusunan penelitian ini, tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, disampaikan terima kasih kepada: Dr. Ni Putu Prastya Dewi, M.Pd, GTK SD Negeri 4 Tukadsumaga, dan seluruh siswa kelas 4 di SD Negeri 4 Tukadsumaga yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar selama penelitian dilaksanakan,

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan karunia atas budi baik dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita dan bagi

perkembangan dunia pendidikan terutama pendidikan guru sekolah dasar dalam masa yang akan datang.

### **SIMPULAN (Conclusion)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada hasil dan pembahasan, maka pada dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran PBL berbantuan *chromebook* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 4 di SD Negeri 4 Tukadsumaga tahun pelajaran 2024/2025. Ini terbukti pada hasil asesmen rata-rata (M) sebesar 83,15, DS sebesar 83,15% dan KB sebesar 100% sehingga melebihi target yang ditetapkan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH (acknowledgements)**

Ucapan terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmat-Nyalah saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan kelas ini. Yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, secara khusus kepada Pembimbing saya yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Yang ketiga saya ucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga saya yang telah mendukung penuh diri saya dalam menempuh pendidikan. Yang kelima saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah tempat saya bertugas dan rekan-rekan Guru serta Staf Tata Usaha yang sudah membantu saya selama pendidikan dan penelitian. Yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seluruh siswa di Sekolah tempat saya bertugas yang telah dengan antusias mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan.

### **DAFTAR PUSTAKA (Literature Cited)**

- Afni, N. (2020). Penerapan Model Problem-based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 4, pp. 1000-1004).
- Fitriyani, D., Jalmo, T., & Yolida, B. (2019). Penggunaan problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan berpikir tingkat tinggi. *Jurnal bioterdidik*, 7(3), 77-87.
- Kresnadi, H., Halidjah, S., Pranata, R., & Syahrudin, H. (2023). Pemanfaatan chromebook dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 1-15.
- Maqbullah, S., Sumiati, T., & Muqodas, I. (2018). Penerapan model *problem-based learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ipa di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 13(2).
- Sujana, I. G. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Arcs Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas X IPS 3 SMA Dwijendra Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Widya Accarya*, 6(2).
- Sanjaya, Wina (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenda Media Grup.
- Saraswati, D. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode *Problem-based Learning* Berbantuan Video Pembelajaran Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(2).
- Sary, R. M., & Djariyo, I. K. D. (2015). Model *Problem-based Learning* untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(2).

Wulandari, N. I., Wijayanti, A., & Budhi, W. (2018). Efektivitas model pembelajaran problem-based learning terhadap hasil belajar ipa ditinjau dari kemampuan berkomunikasi siswa. *Jurnal Pijar MIPA*, 13(1), 51-55.